

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Peternakan ikan lele milik Bapak Sholihin yang tempatnya di Desa Tegalrejo yaitu salah satu Desa yang berada di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Secara topografi, Tulungagung terletak pada ketinggian 85 m di atas permukaan laut. Bagian barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan yang merupakan bagian dari pegunungan Wilis-Liman. Bagian tengah adalah daratan rendah, sedangkan bagian selatan adalah pegunungan yang merupakan rangkaian dari pegunungan kidul. Di sebelah barat laut Tulungagung tepatnya di Kecamatan sendang terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten Tulungagung yang memiliki ketinggian 2552 m. Di tengah Kota Tulungagung terdapat Kali Ngrowo yang merupakan anak Kali Brantas dan seolah membagi Kota Tulungagung menjadi dua bagian yaitu Utara dan Selatan. Kali ini sering disebut dengan Kali Parit Raya dari rangkaian Kali Parit Agung. Kota Tulungagung memiliki beberapa kecamatan yaitu antara lain Kecamatan Tulungagung, Boyolangu, Kedungwaru, Ngantru, Kauman, Pagerwojo, Sendang, Karangrejo, Gondang, Sumbergempol, Ngunut, Pucanglaban, Rejotangan, Kalidawir, Besuki, Campurdarat, Bandung, Pakel, Tanggunggunung. Selain itu, di masing-masing Kecamatan ada beberapa desa, terutama di Kecamatan Rejotangan yang merupakan tempat untuk penelitian, ada 16 (Enam Belas) Desa di Kecamatan Rejotangan antara lain Desa Ariyojeding, Banjarejo, Blimbing, Buntaran, Jatidowo, Karangsari, Pakisrejo, Panjerejo, Rejotangan, Sukorejo Wetan, Sumberagung, Tanen, Tegalrejo, Tenggong, Tenggur, Tugu.

##### **1. Gambaran Umum Desa Tegalrejo**

Tegalrejo adalah salah satu desa di Kecamatan Rejotangan. Desa ini memiliki luas wilayah 216 hektar yang mana luas wilayah tersebut

terbagi dan digunakan sebagai tanah sawah dan tanah kering<sup>1</sup>. Sebagian besar lahan dipakai untuk usaha pertanian sawah, tegal/ladang, pemukiman dan pekarangan. Usaha sawah didominasi oleh tanaman pangan padi, jagung, kacang, dan kedelai. Tanaman perkebunan menghasilkan kelapa. Sedangkan peternakan menghasilkan sapi dan kambing. Adapun Daerah yang membatasi Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan adalah:

- a. sebelah utara : Desa Ariyojeding dan Desa Rejotangan
- b. sebelah timur : Desa Pakisrejo
- c. sebelah selatan : Desa Tanen
- d. sebelah barat : Desa Banjarejo

Secara umum, Desa Tegalrejo ini cukup asri dengan keindahan alam yaitu pegunungan, dan sawah yang begitu sejuk untuk dilihat dan udaranya segar. Masyarakat desa Tegalrejo dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bekerja berbagai macam usaha antara lain seperti beternak, bertani, PNS. Tetapi mayoritas masyarakat di Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan berpenghasilan dari tanah pertanian dan peternakan. Karena tanah disini luas dan potensi sekali untuk pertanian dan peternakan, keadaan yang demikian inilah yang mendorong sebagian besar penduduk untuk bertani dan berternak.

## 2. Kependudukan

Berdasarkan data penduduk tahun 2020 Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung yaitu ada 4.914 jiwa termasuk jumlah dari kepala keluarga sebanyak 1.526 jiwa. Adapun jumlah penduduk yang terdiri dari laki-laki berjumlah 2.459 jiwa dan perempuan berjumlah 2.455 jiwa. Kebanyakan penduduk merupakan keturunan dari Jawa, serta mayoritas memeluk agama Islam.

---

<sup>1</sup> Desa Tegalrejo, "Tentang Profil Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan" dalam <http://tegalrejo.tulungagungdaring.id/> diakses pada 4 Juni 2020, Pada Pukul 20.00 WIB

### 3. Kondisi Perekonomian

Penduduk Desa Pojok ini mayoritas hidup dengan bekerja sebagai petani atau buruh tani. Sehingga perekonomian masyarakat cenderung banyak menggantungkan kepada hasil-hasil pertanian. Penghasilan terbesar penduduk sekitar adalah dari hasil pertanian dan dari wirausaha yang dijalankan oleh masing-masing pengusaha. Dari penghasilan tersebut masyarakat dapat menghidupi keluarganya dan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.

### 4. Kondisi Sosial, Budaya, dan Agama

Dilihat dari sudut sosial budaya, masyarakat Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan ini masih kental dengan nilai-nilai budaya Jawa yang masuk dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari kebiasaan warga desa yang masih mengadakan budaya seperti pengadaaan tahlilan setiap malam ketiga, ketujuh dan seterusnya pada kematian seseorang keluarganya, pernikahan yang menggunakan sesaji dan kembar mayang, adanya slametan dan sebagainya. Kebudayaan masyarakat yang berkembang di masyarakat ini menumbuhkan rasa semangat gotong rotong, hidup rukun dan saling membantu. Dari sudut agama masyarakat Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan sebagian besar beragama Islam. Keaktifan masyarakat dalam mengikuti ritual-ritual keagamaan terutama tampak pada malam jum'at, yaitu ketika kebanyakan kaum muslimin keluar rumah untuk mengadakan acara tahlilan (yasinan). Dilihat dari sudut pendidikan masyarakat desa ini sudah cukup baik, rata-rata telah menempuh pendidikan menengah. Desa ini mempunyai banyak warga yang telah lulus S1.

## **B. Paparan Data**

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal atau pengamatan awal. Observasi tersebut dilakukan pada Bulan Juni 2020 dengan maksud untuk mengetahui

bagaimana cara penernakan serta jual beli ikan lele di peternakan milik Bapak Sholihin yang tempatnya di Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan. Selain itu, observasi awal dilakukan untuk mengetahui gambaran dalam menentukan perencanaan. Selanjutnya setelah melakukan observasi awal penelitian, peneliti mengadakan pertemuan dengan pelaku usaha dan menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian penernakan ikan lele yang diberi pakan tinja manusia tersebut. Selanjutnya penelitian mendapatkan persetujuan, pada hari berikutnya peneliti mendapatkan gambaran singkat tentang bagaimana transaksi jual beli Ikan Lele yang diberi pakan tinja manusia yang ada pada peternakan Ikan Lele di Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan. Rutinitas dalam jual beli dilakukan setiap hari dan kegiatan ini dilakukan antara peternak dan pembeli. Untuk mempermudah peneliti dalam penelitian, maka pelaku usaha peternakan ikan lele diberi penjelasan tentang bagaimana dan apa saja tujuan-tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti di peternakan ikan lele milik pelaku usaha. Adapun cara-cara yang dapat ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, merupakan rencana kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan lembar observasi yang telah dibuat serta lembar catatan lapangan.
- b. Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam wawancara
- c. Melaksanakan koordinasi dengan pelaku usaha

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pertemuan ini, peneliti mengawali tindakan dengan cara melakukan perkenalan, memberikan penjelasan terkait tujuan dari penelitian yakni bagaimana mekanisme atau cara menernak ikan lele yang diberi makan tinja manusia serta bagaimana transaksi jual beli ikan lele yang diberi makan tinja manusia dserta bagaimana dalam Hukum Islam. Pelaku usaha memberikan respon yang baik terhadap

peneliti dari tahap demi tahap, dari awal hingga akhir dan memberikan dukungan yang baik terkait dengan berbagai metode dan pelaksanaan yang telah diatur dan disusun. Dalam hal ini melihat dan mengingat dari segi kegunaan, kebaikan dan keuntungannya yang lebih jelasnya bahwa semua ini diperuntukkan untuk masyarakat itu sendiri. Jual Beli Ikan Lele Yang Diternak Dengan Pakan Berupa Tinja Manusia pada kegiatan yang dilakukan ini, dari itulah kita semua harus sadar bahwa kegiatan yang telah dilakukan bukanlah semata-mata untuk kepentingan kita sendiri, melainkan juga untuk kepentingan bersama bagi pelaku usaha maupun para pembeli serta masyarakat sekitar yang melakukan jual Beli Ikan Lele Yang Diternak Dengan Pakan Berupa Tinja Manusia serta agar mengetahui bagaimana Tinjauan Hukum Islamnya.

### 3. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan terhadap pelaku usaha, pembeli, serta warga sekitar yang mengetahui bagaimana penernakan ikan lele di peternakan pelaku usaha yaitu Bapak Sholihin di Desa tegalrejo yang terletak di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur.

Desa Tegalrejo merupakan salah satu desa yang keadaan perekonomiannya bertani dan berternak (dalam hal ini berternak ikan). Sebagian diantaranya masyarakat yang berpenghasilan dari peternakan mempunyai kolam-kolam sendiri disekitar rumahnya. Usaha penjualan lele sudah lama mereka lakukan dan merupakan salah satu penghasilan tambahan bagi masyarakat di desa tegalrejo. Ada 2 peternak ikan lele di Desa Tegalrejo, Bapak Sholihin dan Bapak Nanang yang juga mempunyai ternak lele, beliau mengatakan bahwa menernak lele yang diberi makan tinja manusia sudah menjadi kebiasaan dalam beternak ikan lele, dan budidaya ikan lele seperti ini mengadopsi pola hidup lele yang hidup di alam bebas. Di belakang

rumahnya, dibuat kolam untuk membudidayakan atau menernakan ikan lele. Namun perbedaannya Peternakan milik pak Nanang tidak sebesar peternakan milik bapak Sholihin, rumah pak Nanang berada di selatan rumah milik Bapak Sholihin, proses pencernaan ikan lele milik Bapak Nanang sama saja dengan proses ternak ikan lele milik Bapak Sholihin namun yang membedakannya lagi Ternak Ikan Lele Bapak Sholihin penjualannya sampai ke luar kota, sedangkan ternak milik Bapak Nanang bukan ternak besar sehingga penjualannya tidak sampai keluar kota, hanya di rumah dan di pasar-pasar saja. Jadi sudah jelas bahwa peternakan ikan lele milik Bapak Nanang omset penjualan dan Keuntungannya tidak sama dengan Bapak Sholihin karena ternak milik Bapak Nanang adalah tidak Sebesar ternak milik Bapak Sholihin. Ternak ikan lele milik Pak Nanang ada 8 kolam, masing – masing kolam berukuran 6x13 m, dan setiap kolam berisi 6000 ekor ikan lele. Ikan lele bisa dipanen setiap 3 bulan sekali. Ikan lele milik Pak Nanang hanya di jual di pasar saja, Pak Nanang memiliki 2 karyawan, salah satu karyawan yang bernama Pak Kamdi yang rumahnya di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan, beliau yang mengantarkan ikan lele ke pasar setiap kali panen.

Sedangkan peternakan ikan lele milik Bapak Sholihin ini langsung dalam pembesaran ikan lele yang umurnya mulai 2-3 minggu. Awal mulanya sebelum Bapak Sholihin menernak ikan lele beliau hanya menjual ikan lele saja dan mengambil pasokan ikan lele dari para petani namun pasokan ikan lele tersebut kurang untuk dijual di pasaran, pada akhirnya beliau terinspirasi untuk menernak ikan lele sendiri untuk proses penernakan ikan lele beliau hanya menernak ikan lele sedikit (ternak kecil) sampai akhirnya bisa menernak ikan lele yang peternakannya cukup besar hingga kolamnya berjumlah 21 kolam dengan ukuran yang berbeda-beda ada yang ukuran kolam 7x14 m dan 8x14 m dan setiap kolamnya berisi 10.000 ekor ikan lele. Ikan lele bisa dipanen 2,5 – 3 bulan dan panen dari ikan lele tersebut tidak

hanya dikonsumsi juga melainkan juga dijual di pasar – pasar sampai di luar kota. Bapak Sholihin memiliki 5 (lima) karyawan dalam peternakan ikan lelenya. Setiap dua bulan sekali Pak Sholihin kirim ikan lele ke Kota Malang minimal 1 (Satu) ton ikan lele secara terus menerus. Menurut peternak lele yaitu Bapak Sholihin:

*“budidaya ikan lele yang diberi pakan kotoran manusia atau tinja manusia ini berbeda dengan ikan lele biasa pada umumnya yang pakannya berasal dari pabrikan (pelet) perbedaannya yaitu yang pertama dari ukuran lele, ikan lele yang dibudidayakan dengan pakan tinja manusia itu lebih panjang 25 – 30 cm dibandingkan ikan lele biasa. Yang kedua dilihat dari segi warna, ikan lele yang diberi pakan tinja manusia berwarna kemerah-merahan terutama dibagian sirip dan insang, sedangkan ikan lele biasa warnanya sedikit lebih hitam. Yang ketiga dalam hal rasa, ikan lele yang diternakan menggunakan tinja manusia tekstur daging lebih kesat, kenyal, dan gurih, hampir sama dengan rasa ikan lele yang hidup di alam bebas”<sup>2</sup>.*

Dalam pemberian makan pada ikan lele tidak hanya pakan pelet saja melainkan juga kotoran manusia, dimana kotoran manusia tersebut di ambil dari blombang tetangga. Pemberian pakan dilakukan pada pagi dan sore hari, tidak ada perbedaan waktu antara lele pemakan kotoran dengan lele biasa dalam pemberian pakan, yang membedakan hanya jenis pakannya saja. Adapun tujuan pemberian pakan dari kotoran manusia, menurut Bapak Sholihin dalam kotoran manusia terdapat banyak plankton yang menjadi makanan utama ikan lele. Pemberian pakan seperti ini dirasa cukup bagus untuk pertumbuhan lele dan dilihat dari segi finansial dinilai cukup hemat, ekonomis, dan sangat menguntungkan, karena peternak tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk pembelian pakan dari pabrikan (sentrat/pelet), pemberian pakan dari kotoran manusia membuat perkembangan ikan lele relatif lebih cepat daripada ikan lele biasa pada umumnya. Ikan lele sudah dapat dipanen setelah berumur 2,5-3

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara oleh Bapak Sholihin selaku pemilik peternakan Ikan Lele di Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Pada Tanggal 5 Juni 2020 pukul 15.00 WIB

bulan yang beratnya sudah mencapai 200-300 gram per ekor, bila dibiarkan 4-5 bulan lagi lele akan mencapai berat 1-2 Kg per ekor dengan panjang 25-30 cm. Menurut bapak sholihin budidaya ikan lele dengan kotoran manusia dapat hemat biaya hingga 50% dan sangat menguntungkan. Faktor yang melatar belakangi peternak membudidaya atau menernak ikan lele dengan diberi pakan dari tinja manusia (kotoran manusia) yaitu salah satunya biaya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia mempunyai kebutuhan. Manusia selalu menempatkan biaya sebagai salah satu unsur pokok yang bisa menutupi semua kebutuhan hidupnya. Seperti halnya peternak ikan lele di desa tegalrejo yang membutuhkan biaya untuk budidaya ikan lele untuk membeli pakan dari pabrikan (pelet/sentrat), karena membeli pakan pelet/pabrikan akan mengeluarkan biaya yang cukup besar. Maka dari itu, peternak mempunyai ide untuk membudidayakan ikan lele yang hidup di alam bebas, mengetahui lele yang mempunyai daya tahan tubuh yang kuat, bahkan ikan lele yang dapat hidup dalam kondisi air yang sangat kotor dan lele yang juga pemakan segalanya, maka muncullah ide untuk membudidayakan ikan lele dengan tinja manusia yang dinilai sangat hemat dan tidak repot. Padahal peternak sendiri mengetahui bagaimana dampak kesehatan bagi tubuh yang mengkonsumsi makanan yang penernakannya tidak baik/kotor.

Bentuk praktik jual beli ikan lele yang dibudidayakan dengan kotoran/tinja manusia di Desa Tegalrejo tidak ada bedanya dengan jual ikan lele pada umumnya. Seperti keterangan dari bapak sholihin:

*“mereka para pembeli datang ke peternakan secara langsung untuk melakukan transaksi jual beli seperti jual beli ikan pada umumnya dan tidak ada bedanya”<sup>3</sup>.*

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara oleh Bapak Sholihin selaku pemilik peternakan Ikan Lele di Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Pada Tanggal 5 Juni 2020 pukul 15.00 WIB

Seperti proses jual beli pada umumnya, sebelumnya pembeli melihat ikan terlebih dahulu, lalu setelah itu para pihak penjual dan pembeli melakukan ijab dan qabul atau penyerahan kepemilikan. Ketika proses penawaran sedang berlangsung, ikan belum diangkat dari kolam sebelum terjadi kesepakatan harga. Setelah sudah terjadi kesepakatan harga barulah ikan dikeluarkan dari kolamnya dan ditimbang. Biasanya ikan lele dijual perkilonya Rp 17.000,- ribu rupiah. Bapak Sholihin tidak pernah menjualkan ikan lelenya melalui agen. Akan tetapi pembeli tersebut langsung membelinya di peternakan Pak Sholihin. Ada salah satu pembeli ikan lele di tempat Pak Sholihin yang diwawancarai yaitu dia bernama mas Risky Fauzy. Mas Risky Fauzi ini tinggal di Kos Tulungagung, dia salah satu pelajar di sekolah Tulungagung, mas Risky mengatakan bahwa:

*“saya memang pernah membeli ikan lele disana, waktu itu saya kan lagi keliling kota Tulungagung dari rumah teman juga saya dengar ada peternakan cukup besar di Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan, dan harga ikan lelenya lumayan murah perkilo harganya 17.000. Yaa cukuplah untuk pelajar seperti saya, karena merantaukan harus ngirit uang hehehe. Lalu saya datang kesana untuk membeli ikan lele”<sup>4</sup>.*

Ketika peneliti bertanya kepada mas risky yaitu selaku pembeli ikan lele tersebut tentang proses penernakan ikan lele yang diberi pakan berupa tinja manusia, begini pernyataan dari risky:

*“saya tidak tahu proses penernakan ikan lele disana seperti apa soalnya saya hanya membeli saja setelah itu pergi, kalau saya tahu ikan lele itu diberi pakan yang seperti itu (tinja manusia) dan bagaimana budidayanya, saya gak bakalan beli ikan lelenya, jijik mbak”.*

Tidak hanya pernyataan dari pembeli tersebut, warga sekitar yang mengetahui bagaimana budidaya ikan lele di peternakan Bapak Sholihin juga memberikan komentar yaitu mbak

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara oleh Mohammad Risky Fauzy selaku pembeli di peternakan Ikan Lele Bapak Sholihin di Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Pada Tanggal 5 Juni 2020 pukul 17.30 WIB

Nanda Eka Putri selaku tetangga dari Pak Sholihin, begini pernyataan dari mbak Nanda:

*“saya mengetahui bagaimana proses penernakan disana, memang peternakan ikan lele di Bapak Sholihin menggunakan pakan kotoran manusia, dimana kotoran manusia ini di ambil dari blombang beberapa tetangga disana. Saya gak pernah beli ikan lele di Pak Sholihin, saya juga gak pernah makan lele, karena saya merasa jijik dengan ikan lele yang diberi pakan kotoran manusia, saya gak selera”<sup>5</sup>.*

Dalam peternakan ikan lele Pak Sholihin yang ditenak dengan tinja manusia, ketika penjualan ikan lele langsung diangkat dari kolamnya dan tidak disucikan terdahulu, seperti dikarantina selama beberapa hari dan diberikan makanan halal supaya najis itu hilang, salah satu warga Desa Plandaan sekaligus Imam Mushola Al-Ikhlas di Desa Plandaan juga memberikan pendapat terkait hal ini, beliau bernama Pak Hery. Pak Hery mengatakan :

*“saya belum pernah mendengar ikan lele yang dikasih pakan berupa kotoran manusia, tapi jika memang ada berarti hewan itu dikategorikan hewan jallalah yaitu binatang yang memakan kotoran. Dan dilarang juga memakannya. Ada beberapa pendapat, salah satunya ialah Imam Syafi’i. Imam Syafi’i tidak memperbolehkan memakan daging dan meminum susu dari hewan jallalah keecuali dikurung selama beberapa hari dan diberi makan makanan yang suci, apabila dagingnya sudah baik maka tidak apa-apa dagingnya dimakan”<sup>6</sup>*

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa :

Dalam proses penernakan ikan lele ini peternak menggunakan pakan tinja manusia untuk ikan lelenya, dan tinja manusia tersebut diambil dari

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara oleh Nanda Eka Putri selaku tetangga dari Bapak Sholihin pemilik peternakan Ikan Lele di Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Pada Tanggal 6 Juni 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>6</sup> Hasil Wawancara oleh Bapak Heri selaku Imam Mushola Al-Ikhlas di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, Pada Tanggal 11 Juni 2020 pukul 14.00 WIB

blombang tetangga sekitar. Dalam hal ini, peternak mengetahui resiko bagaimana jika manusia mengkonsumsi ikan lele yang diberi makan pakan yang tidak baik maka ikan lele tersebut juga bahaya dikonsumsi tidak baik untuk kesehatan manusia tetapi peternak tetap menernak ikan lele dengan cara yang tidak benar dengan memberi pakan tinja manusia. Penjualan ikan lele yang tergolong murah ini memberikan peluang besar bagi peternak agar para pembeli tertarik membelinya tanpa mereka sadari ikan lele yang mereka beli ini ikan yang tidak bagus untuk dikonsumsi.

Berdasarkan data hasil dari wawancara para pembeli tidak mengetahui tentang bagaimana proses penernakan ikan lele di peternakan Bapak Sholihin,. Ini membuktikan bahwa peternak sengaja tidak memberitahukan supaya ikan lele tersebut laku, agar mendapatkan keuntungan yang besar tanpa memikirkan bagaimana dampak negatifnya dari penernakan ikan yang dimana ikan lele tersebut diberi pakan berupa tinja manusia.

Di dalam Islam, jual beli merupakan bidang muamalah yang dibenarkan oleh agama untuk dilakukan setiap manusia, para ulama fiqih mengatakan bahwa hukum asal jual beli itu mubah (boleh) karena jual beli tersebut disertai suka sama suka dan tidak ada paksaan. Dilihat dari barang yang diperjual belikan yaitu ikan lele yang merupakan barang yang suci bahkan bangkainya pun halal dimakan selain itu memberi manfaat menurut syara' yaitu bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Akan tetapi, jika yang diperjualbelikan hewan pemakan kotoran atau bisa disebut sebagai hewan jallalah, dimana hewan tersebut tidak boleh dikonsumsi dari daging maupun susunya karena hewan tersebut tidak suci, karena pakannya dari najis yaitu berupa tinja manusia. seperti hadist Rasulullah SAW :

وعن ابن عمر رضي الله عنهما قال : نهى رسول الله صلى عليه وسلم عن اكل الجلالة والباطنا.

(رواحمة الانساعى )

Artinya :

*“Dari ibn umar ia berkata : Rasulullah SAW melarang memakan binatang pemakan kotoran dan melarang meminum susunya (Hadist Riwayat Imam lima kecuali Nasa’i)”<sup>7</sup>*

Larangan dalam hadist diatas menunjukkan bahwa haram hukumnya memakan daginya maupun minum air susunya.

---

<sup>7</sup> Syech Al-Ahyar Ali bin Muhammad As-Syaukani, Nailul Al-Authar juz 4, (Beirut, Dar Al-khotob Al-Ilmiyah, 1995), hlm. 974